



The Effect of the Buzz Group Learning Method on the Mathematical Problem-Solving Abilities of Eighth Grade Students at SMPN 6 Pariaman

Miahelvina¹, Aniswita², Isnaniah³, Haida Fitri⁴

*miahelvina2410@gmail.com aniswita@uinbukittinggi.ac.id, isnaniah@uinbukittinggi.ac.id,
haidafitri@uinbukittinggi.ac.id

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilm Keguruan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek

ABSTRACT

The low mathematical problem-solving abilities of eighth-grade students at SMPN 6 Pariaman served as the background for this study. One method that can be used to improve students' problem-solving skills is the Buzz Group learning method. The research problem in this study is whether there is a significant effect of the Buzz Group method on the mathematical problem-solving abilities of eighth-grade students at SMPN 6 Pariaman in the 2022/2023 academic year. The purpose of this study is to determine the significant effect of the Buzz Group method on the mathematical problem-solving abilities of eighth-grade students at SMPN 6 Pariaman in the 2022/2023 academic year. The hypothesis of this study is "there is a significant effect of the Buzz Group method on the mathematical problem-solving abilities of eighth-grade students at SMPN 6 Pariaman in the 2022/2023 academic year." This study is a pre-experimental research with the research design of The Static Group Comparison Design: Randomized Control-Group Only Design. The population of this study includes all eighth-grade students at SMPN 6 Pariaman in the 2022/2023 academic year. To obtain the sample, random sampling was used, followed by normality test, homogeneity test, and average equivalence test. The class chosen as the experimental class was VIII.4, while the control class was VIII.2. The instrument used was a problem-solving ability test, which was given to both sample classes. The data analysis technique used in this study was the t-test. Based on the test results, the average score of the problem-solving ability test for the experimental class students was 73.95, while the average score for the control class was 53.89. After conducting the hypothesis test using the t-test with $\alpha = 0.05$ and a 95% confidence interval, the obtained $t_{\text{calculated}}$ (3.38) $>$ t_{table} (1.67), so the decision is to reject H_0 and accept H_1 , which means there is a significant effect of the Buzz Group method on the mathematical problem-solving abilities of eighth-grade students at SMPN 6 Pariaman in the 2022/2023 academic year.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika bukan hanya sekedar menghitung angka-angka, melainkan dengan adanya matematika dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Ruseffendi pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah berguna untuk kepentingan matematika itu sendiri maupun untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat. Adanya pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan proses berpikir manusia tentang pengalaman permasalahan yang ditemui dan dipecahkan menjadi suatu konsep matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang terdapat didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, dimana pembelajaran matematika bertujuan untuk memecahkan masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, rasa ingin tahu dan percaya diri dalam pemecahan masalah.



Pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terdapat dalam National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga pemecahan masalah tidak boleh dipisahkan dari pembelajaran matematika. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah juga tercermin dari pernyataan Branca, yang menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan jantungnya matematika sehingga pemecahan masalah menjadi tujuan penting dalam pembelajaran matematika.

Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, dapat menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang telah diberikan. Sesuai dengan pendapat Soedjadi, bahwa melalui kegiatan pemecahan masalah dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika. Keahlian pemecahan masalah sangat berguna bagi siswa karena mendapatkan kedalaman pemahaman disetiap pembelajaran yang diajarkan. Sangat penting bagi guru untuk bisa menumbuhkan dan mempertahankan sikap positif siswa terhadap matematika agar mereka dapat memahami masalah. Guru dapat mencapainya dengan mengajarkan kepada siswa sifat-sifat seperti ketekunan, keyakinan diri, kemandirian dan rasa ingin tahu serta semangat untuk memecahkan masalah. Dimana sikap percaya diri sangat penting dalam proses pemecahan masalah.

Pemecahan masalah termasuk kedalam tujuh kemampuan dalam pembelajaran matematika. Menurut Puji Rahmawati terdapat tujuh kemampuan matematika, diantaranya pemahaman matematika, koneksi matematika, komunikasi matematika, penalaran matematika, berpikir kritis matematika, berpikir kreatif matematika dan pemecahan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika harus dikembangkan dalam diri setiap peserta didik dengan tujuan supaya dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Cooney yang dikutip Herry Agus, bahwa mengajarkan peserta didik menyelesaikan sebuah permasalahan, memungkinkan peserta didik menjadi analitis dalam mengambil keputusan didalam kehidupannya.

Menurut Polya, kemampuan pemecahan masalah memiliki beberapa indikator, diantaranya: 1) Pemahaman masalah (understanding the problem), terkait tentang memahami serta mengidentifikasi apa informasi yang disajikan, apa yang ditanyakan, apa yang akan dicari. 2) Menemukan suatu rencana (devising a plan), terkait menggambarkan permasalahan. 3) Melaksanakan rencana (carry out your plan), terkait menyelesaikan model dengan cara melakukan perhitungan dengan benar sehingga mendapatkan solusi dari masalah. 4) Evaluasi (looking back), terkait memeriksa kembali kebenaran jawaban serta apakah jawaban tersebut memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Menurut Arikonto, kemampuan pemecahan masalah dikatakan rendah apabila memiliki nilai dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kecil dari 40.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditemukan di kelas VIII SMPN 6 Kota Pariaman. Diperoleh informasi bahwa guru menyampaikan materi di depan kelas kemudian siswa mencatat materi yang ada di papan tulis. Guru memberikan contoh soal dan membahas secara bersama-sama, selanjutnya guru memberikan latihan dan siswa mengerjakan latihan tersebut. Selama pembelajaran berlangsung siswa kebanyakan kurang mau bertanya mengenai apa yang belum dimengerti, sehingga ketika diberi latihan siswa kesulitan dalam menyelesaikannya.

Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ekspositori dan kurang bervariasi. Guru sudah berupaya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Beliau mengatakan ketika siswa ditanya apakah sudah paham mengenai materi yang telah diajarkan mereka menjawab sudah, namun ketika diberikan latihan soal siswa kesulitan untuk menjawabnya. Siswa cenderung menyukai soal-soal yang



sama dengan contoh yang diberikan. Jika diberikan soal yang berbeda dengan contoh sebelumnya, hampir sebagian siswa tidak mengerjakannya. Hal tersebut menyebabkan kurangnya daya tarik siswa dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

Siswa menganggap pembelajaran matematika itu sulit untuk dimengerti, kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti sehingga siswa cepat menyerah ketika menyelesaikan soal-soal yang berbeda dari yang diajarkan sebelumnya, serta siswa masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan masalah kedalam bentuk matematika.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, serta dapat mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah metode pembelajaran *Buzz Group*. Hal ini didukung oleh pendapat Yulianda yang dikutip Agus Krisno, bahwa metode *Buzz Group* diaplikasikan dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas mendorong siswa untuk menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan permasalahan secara bersama serta mengambil beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Menurut Yayuk Widyawati, menyatakan bahwa *Buzz Group* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus dari masalah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maslichah Kurdi yang mengatakan bahwa metode *Buzz Group* dapat mendorong keberanian dan rasa percaya diri mengajukan pendapat serta mencari solusi terhadap suatu permasalahan.

Merujuk ke beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ika Paulina diperoleh bahwa menggunakan metode *Buzz Group* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Sri Mulyati diperoleh data bahwa menggunakan *Buzz Group* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Buzz Group* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 6 Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, lebih tepatnya *pra-eksperimen*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Buzz Group* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Rancangan yang digunakan adalah “*The Static Group Comparison Design*” dengan dua kelompok: kelas eksperimen yang menerima perlakuan pembelajaran *Buzz Group* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Penelitian ini mengacu pada panduan dari I Putu Ade dan I Gusti Agung (2018), serta Sumadi Suryabrata (2006), yang menjelaskan bahwa *pra-eksperimen* masih memungkinkan adanya pengaruh variabel luar terhadap variabel dependen.

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dinyatakan dengan nilai melalui rubrik penskoran indikator pemecahan masalah matematis sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 1: Pedoman Penskoran Soal Pemecahan Masalah Matematika

| No | Aspek yang dinilai | Keterangan | Skor |
|----|-----------------------------------|---|------|
| 1 | Memahami Masalah | Tidak ada jawaban sama sekali | 0 |
| | | Tidak memahami sebagian dari masalah atau tidak menyebutkan apa yang diketahui dan tidak menyebutkan apa yang ditanya atau sebaliknya | 1 |
| | | Berhasil memahami permasalahan secara lengkap | 2 |
| 2 | Membuat Rencana Pemecahan Masalah | Tidak ada rencana pemecahan masalah sama sekali | 0 |
| | | Merencanakan pemecahan masalah tetapi tidak benar/tidak sesuai dengan masalah sama sekali | 1 |
| | | Merencanakan pemecahan masalah dengan mengarah pada jawaban yang benar tetapi tidak lengkap/mengarah pada jawaban yang salah | 2 |
| | | Menyajikan rencana penyelesaian pemecahan masalah dengan benar | 3 |
| 3 | Melakukan Perhitungan | Tidak melakukan perhitungan sama sekali | 0 |
| | | Melakukan perhitungan, tetapi proses/langkah tidak jelas/salah | 1 |
| | | Melakukan proses/langkah yang benar tetapi perhitungan salah/kurang lengkap | 2 |
| | | Melakukan proses/langkah yang benar | 3 |
| 4 | Memeriksa Kembali | Tidak menuliskan kesimpulan dan tidak melakukan pengecekan terhadap proses juga hasil jawaban | 0 |
| | | Menuliskan kesimpulan dan melakukan pengecekan terhadap proses dengan kurang tepat atau jika hanya menuliskan kesimpulan saja atau melakukan pengecekan terhadap proses saja dengan tepat | 1 |
| | | Menuliskan kesimpulan dan melakukan pengecekan terhadap proses dengan tepat | 2 |

Selanjutnya Selanjutnya nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis tersebut diinterpretasikan menurut tabel berikut:

Tabel 2: Interpretasi Kemampuan Pemecahan Masalah

| No | Nilai | Kriteria Penilaian |
|----|----------|--------------------|
| 1. | 81 - 100 | Sangat Baik |
| 2. | 61 - 80 | Baik |
| 3. | 41 - 60 | Cukup |
| 4. | 21 - 40 | Kurang |
| 4. | 0 - 20 | Sangat Kurang |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 6 Pariaman yang terdiri dari empat kelas dengan total 104 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (simple random sampling) untuk memilih dua kelas sebagai sampel, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Proses pemilihan sampel didasarkan pada uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata menggunakan metode manual dan software SPSS. Hasil uji Liliefors dan ANOVA menunjukkan bahwa seluruh kelas berdistribusi normal, memiliki variansi yang homogen, dan rata-rata yang setara, sehingga layak dijadikan sampel penelitian (Sudjana, 2005; Syofian Siregar, 2014).



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang disusun berdasarkan empat indikator Polya: memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali. Tes berbentuk soal esai dan divalidasi oleh ahli untuk memastikan validitas isi. Analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Data hasil tes dianalisis menggunakan statistik parametrik dengan bantuan SPSS untuk meningkatkan akurasi, sebagaimana dijelaskan oleh Herry Agus Susanto (2019) dan Ovan & Andika Saputra (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran *Buzz Group* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman. Pengumpulan data dilakukan melalui tes akhir berbentuk soal uraian sebanyak empat butir, yang diberikan kepada dua kelas sampel: kelas eksperimen (24 siswa) dan kelas kontrol (27 siswa). Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (73,96) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (53,89), dengan simpangan baku lebih kecil (19,75 vs 22,29), menandakan bahwa nilai siswa kelas eksperimen lebih seragam dan lebih baik.

Hasil dari uji kemampuan pemecahan masalah diperoleh melalui penskoran. Dalam cara penskoran itu, dipakai suatu rubrik penskoran yang

Analisis lebih lanjut dilakukan berdasarkan empat indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya: memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Pada indikator pertama, rata-rata skor kelas eksperimen adalah 1,55, sedangkan kelas kontrol hanya 1,12. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih mampu mengidentifikasi informasi dan pertanyaan dalam soal secara lengkap. Pada indikator menyusun rencana, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 2,71, lebih tinggi dari kelas kontrol yang hanya 2,16. Siswa eksperimen mampu menyusun strategi penyelesaian secara sistematis dan tepat.

Indikator ketiga, yaitu melaksanakan rencana, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 2,31, sedangkan kelas kontrol 1,70. Siswa eksperimen lebih teliti dan akurat dalam menyelesaikan soal sesuai rencana. Pada indikator terakhir, memeriksa kembali, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 0,82, jauh lebih tinggi dari kelas kontrol yang hanya 0,39. Siswa eksperimen lebih mampu melakukan refleksi dan pengecekan terhadap jawaban mereka. Secara keseluruhan, metode *Buzz Group* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dibandingkan metode konvensional.

Tabel 3: Ringkasan Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

| Kelas | N | Nilai Maks | Nilai Min | Rata-rata | Simpangan Baku |
|------------|----|------------|-----------|-----------|----------------|
| Eksperimen | 24 | 100 | 30 | 73,96 | 19,75 |
| Kontrol | 27 | 87,5 | 12,5 | 53,89 | 22,29 |

Tabel 4: Rata-rata Skor Indikator Pemecahan Masalah

| Indikator | Eksperimen | Kontrol |
|----------------------|------------|---------|
| Memahami Masalah | 1,55 | 1,12 |
| Menyusun Rencana | 2,71 | 2,16 |
| Melaksanakan Rencana | 2,31 | 1,70 |
| Memeriksa Kembali | 0,82 | 0,39 |
| Total Skor | 7,39 | 5,37 |



Analisis Data

Untuk Bagian ini akan menjelaskan tentang analisis data hasil dari penelitian yang telah diperoleh selama proses pembelajaran mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tes kemampuan pemecahan masalah siswa dilakukan analisis data secara statistik. Dalam analisis statistic terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua sampel. Setelah sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogeny, pada tahan akhir dilakukan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan Uji Liliefors. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Sampel dengan Uji Liliefors

| No | Kelas | L_0 | L_{tabel} | Keterangan |
|----|------------|-------|-------------|---------------------------|
| 1. | Eksperimen | 0,124 | 0,161 | Data berdistribusi normal |
| 2. | Kontrol | 0,106 | 0,173 | Data berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa $L_0 < L_{tabel}$ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas kelas sampel dengan Uji Liliefors dapat dilihat pada lampiran XXII halaman 252. Penelitian juga menggunakan Software SPSS dalam melakukan uji normalitas untuk membandingkan dengan hasil sebelumnya. Hasil perhitungan normalitas dengan Software SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Sampel dengan Software SPSS

| No | Kelas | Sig. | α | Keterangan |
|----|------------|-------|----------|---------------------------|
| 1. | Eksperimen | 0,096 | 0,05 | Data berdistribusi normal |
| 2. | Kontrol | 0,062 | 0,05 | Data berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh signifikansi $> \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh nilai $f_{hitung} = 0,7846$ sedangkan nilai f_{tabel} dengan dk pembilang ($v1 = 24 - 1 = 23$ dan dk penyebut ($v2 = 27 - 1 = 26$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ pada tabel nilai kritik sebaran f adalah $f_{0,05(23,26)} = 7,81$. Dengan demikian nilai $f_{hitung} \leq f_{tabel} = 0,7846 \leq 7,81$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki variansi yang homogen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXV halaman 257. Penelitian juga menggunakan Software SPSS dalam melakukan uji homogenies variansi. Hasil perhitungan uji homogenitas variansi dengan Softwre SPSS diperoleh signifikansi = 0,429. Karena signifikansi $> \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa populasi memiliki variansi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogeny, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 3,38$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Kriteria pengujian H_0 diterima dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan $t_{hitung} >$



$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak). Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,38 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXVII halaman 259. Perhitungan hipotesis dengan uji-t menggunakan Software SPSS diperoleh bahwa kedua perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang sama, yaitu H_0 sama-sama ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa: "Terdapat Pengaruh Signifikan Metode Pembelajaran *Buzz Group* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pariaman Tahun Pelajaran 2022/2023".

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 73,95 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol adalah 53,89.

Selanjutnya dapat juga dilihat dari hasil hipotesis yang menggunakan uji-t dan Software SPSS. Perhitungan memperoleh bahwa tolak H_0 karena diperoleh $t_{hitung} = 3,38 > 1,67$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran *Buzz Group* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman. Begitu juga dengan pengujian pada Software SPSS yang diperoleh pada signifikansi $< \alpha$, yang menyebabkan H_0 juga di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran *Buzz Group* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Pariaman".

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Agus Krisno, bahwa metode *Buzz Group* dapat membantu untuk memecahkan permasalahan serta mengambil beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama(Agus Krisno Budiyanto,2016). Yayuk Widayati juga memaparkan bahwa *Buzz Group* dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus dari masalah tersebut(Yayuk Widayati, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mukti "terdapat pengaruh signifikan metode *Buzz Group* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika"(Sri Mukti, 2017) Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ely Puspita Sari(Ely Puspita Sari, 2016) bahwa "terdapat pengaruh metode *Buzz Group* terhadap kerjasama siswa dan kemampuan pemecahan masalah siswa"(Ika Paulina, 2017). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sri Mulyati "penggunaan *Buzz Group* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa(Sri Mulyani, 2017).

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Paulina dengan judul "Pengaruh Metode *Buzz Group* Terhadap Kemampuan Kreatifitas dan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP N 3 Tiga Panah". Pada penelitian ini terdapat pengaruh metode pembelajaran *Buzz Group* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas VIII SMPN 6 Pariaman.

Kendala yang dihadapi

Penerapan pembelajaran *Buzz Group* dalam pembelajaran di kelas eksperimen memberi pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, namun selama penelitian peneliti memiliki kendala. Di awal penelitian siswa sedikit susah mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Buzz Group* karena siswa terbiasa dengan pembelajaran ekspositori



dimana konsep pembelajaran diberikan langsung oleh guru. Kendala lain yang peneliti temukan yaitu siswa kurang mau berbagi kepada teman sekelompoknya.

Namun peneliti selalu membimbing siswa dalam setiap langkah pembelajaran, sehingga pada pertemuan kedua dan selanjutnya siswa bisa mengikuti langkah pembelajaran *Buzz Group* dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: “Terdapat Pengaruh Signifikan Metode Pembelajaran *Buzz Group* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 6 Pariaman Tahun Pelajaran 2022/2023”. Ini terbukti dari diperoleh $t_{hitung}=3,38$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,67$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, dkk. 2011. Dasar-Dasar Metode Statistika Penelitian. Jawa Barat: CV Pustaka Setia
- Ade, I Putu, I Gusti Agung. 2018. Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. 2022. 164 Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arsa, I Putu Suka. 2015. Belajar dan Pembelajaran Strategi Belajar Yang Menyenangkan. Yogyakarta: Media Akademi
- Budiyanto, Agus Krisno. 2016. Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Dewi, Nuriana Rachmani. 2020. Monografi Pengembangan Pembelajaran Presprospec Berbantuan TIK Untuk Mengatasi Kemampuan Pemecahan Masalah Mateamtis Mahasiswa. Jawa Tengah: Lakeisha
- Eddy, dkk. 2021. Populasi, Sampel, Varabel dalam Penelitian kedokteran. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management
- Fahrurrozi, Syukrul Hamdi. 2017. Metode Pembelajaran Matematika. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press
- Fauziah, I., Isnaniah., Aniswita., & Firmanti, P. 2024. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi pada Siswa Fase E.2 SMAN 1 Banuhampu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal for Research in MATHEMATICS LEARNING* Vol.7 No.1



- Gio, Prana Ugiana dkk. 2016. Belajar Olah Dara dengan SPSS, MINITAB, R, MICROSOFT EXCEL, EVIES, LISREL, AMOS, dan SMARTPLS. Medan: USU Press
- Hadi, Sutarto, Radiyatul. Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Matematika Vol.2 No.1
- Hanief, Yulingga Nanda, Wais Himawanto. 2017. Statistik Pendidikan. Statistik Pendidikan. Yogyakarta
- Isti'adah, Faida Noorlaila. 2020. Teori-Teori Belajaran Dalam Pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Kurdi, Maslichah. 2017. Model Pembelajaran Yang Unik Dan Menarik. Widyaaiswara Network Journal, Vol.4 No.3
- Mawaddah, Siti, Hana Anisah. 2015. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP. Jurnal Pendidikan Matematika Vol.3 No.2
- Misbahuddin, Iqbal hasan. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mukti, Sri. 2017. Efektivitas Penggunaan *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Rahmat Islamiyah. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Ovan, Andika Saputra. 2020. CAMI: Aplikasi dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Paulina, Ika. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran *Buzz Group* Terhadap Kemampuan Kreatifitas Dan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP N 3 Tigapanah. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommenses Sumatera Utara Medan
- Rahman, Arief Aulia. 2018. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Rahmawati, Puji. 2018. Mengenal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Perbatasan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Ronal, E. Walpole. 1993. Pengantar Statistika. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sari, Ely Puspita. 2016. Pengaruh Penerapan Metode *Buzz Group* Discussion Dengan Permainan UNO Terhadap Kerjasama Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas XI. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

- Sari, Renny Puspita. 2014. Penerapan Metode *Buzz Group* dengan Strategi Thin-Talk-Write Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP N 5 Malang. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulmahera., & Aniswita. 2023. Hubungan Self Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Muhammadiyah Alamanda Pasaman Barat. *Suska Journal of Mathematics Education*, Vol.9 No.2



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.